

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. KESIMPULAN**

Setelah beberapa hal dibahas pada bagian terdahulu, akhirnya, sampailah pada kesimpulan dari keseluruhan pembahasan. Penulis yang juga sekaligus pencipta dalam perjalanannya, telah melalui beberapa tahapan hingga sampai pada pagelaran, di mana hasil ciptaannya ini dipertunjukkan. Mulai dari mencipta ide dari gagasan yang disediakan oleh dunianya, mencipta naskah lakon dari ide yang sudah diterjemahkan, sampai kepada menerjemahkan teks naskah lakon ke teks pertunjukan.

Menerjemahkan gagasan menjadi ide cipta, pada tahap ini penulis melakukan dekontruksi cerita tentang “perkawinan politik” yang dilakukan oleh Dewi Tara dengan Samaratungga untuk menyatukan Sriwijaya (Sumatera) dengan Mataram Kuno (Jawa). Akhirnya cerita tentang perkawinan tetap dipertahankan, akan tetapi oleh penulis tujuannya diubah bukan lagi karena politik, melainkan murni karena cinta. Rasa cintalah yang kemudian berhasil menyatukan perbedaan dan mereda perang yang terjadi dari dua pihak yang bersebelahan.

*Tarasmara* diciptakan dengan menjadikan bentuk akrobatik sebagai identitas dari penulis. Bukan hanya sebagai identitas melainkan sudah menjadi jalan hidup bagi penulis. Gerakan akrobatik dibuat dengan memadukan gerakan silat dan posisi-posisi pertapaan Budha.

Sebagai sutradara, proses latihan adalah proses untuk menurunkan ego. Hal ini sangat penting dilakukan ketika menemukan kendala yang memungkinkan

menghambat jalannya proses latihan. Dari awal latihan sampai dengan pertunjukan, penulis tetap bersama dengan orang-orang yang memiliki komitmen untuk mewujudkan pelayaran cinta dari pertunjukan *Tarasmara*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, saran yang bisa diberikan, adalah:

1. Teater sebagai media alternatif dalam menyampaikan peristiwa. Lakukan-lakukan gerak dan dialog dapat digunakan dalam menyajikan segala sesuatu, bahkan sesuatu yang tidak mungkin tersampaikan dalam keseharian. Begitu yang terjadi dari *Tarasmara* visi penulis menyajikan cinta tanpa ditunggangi kepentingan.
2. Tubuh manusia adalah media hidup yang tidak terbatas kreatifitasnya. Pola-pola latihan yang dilakukan pada pertunjukan *Tarasmara* memperlihatkan bagaimana bentuk-bentuk tubuh yang secara visual sukar pada akhirnya menjadi bentuk yang mudah untuk diwujudkan.
3. Mewujudkan pertunjukan teater adalah sebuah pekerjaan kolektif yang melibatkan beberapa orang. *Tarasmara* menemukan cinta dalam kebersamaan untuk menyamakan visi dalam mewujudkan pertunjukan teater.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. (2013), *Sastra Lisan Indonesia*, CV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Anwar, Chairil. (1996). *Aku Ini Binatang Jalang*, PT, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Aristoteles. (2004) *Politik*, penerjemah: Saut Pasaribu. Bentang Budaya: Yogyakarta
- Blume, Michael. (2017). *Akrobatik; Training- Technik- Inszenierung*, Meyer & Meyer Verlag, Muenchen.
- Burt, Ramsay. (2006). *Judson Dance Theater*, Routledge, Oxon
- Gilles, Deleuze, Guattari, Felix. (2010). *What Is Philosophy, Reinterpretasi Atas Filsafat, Sains, Dan Seni*, Jalasutra, Yogyakarta
- Grotowsky, Jerzy. (2002), *Menuju Teater Miskin*, Penerjemah, Max Arifin, MSPI dan arti, Yogyakarta
- Haryono, Edi. (2000). *Rendra dan Teater Modern Indonesi. Kajian memahami Rendra melalui tulisan kritikus seni*, Kapal Press: Yogyakarta
- Ihsan, Fuad. (2010). *Filasafat Ilmu*, Rineka Cipta: Jakarta
- Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*, PT, Gramedia, Jakarta.
- Muljana, Slamet. (2006). *Sriwijaya. Lkis*, Yogyakarta.
- Noer, Arifin C. (1999). *Teater Saya adalah Teater Kini, Teater Indoensia: Konsep, Sejarah, Problema*. Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Norris, Christopher. (2006). *Kritikus sastra paling berpengaruh di Amerika, Membongkar teori dekonstruksi Jacques Derrida*. AR – RUZ MEDIA: Yogyakarta
- Nery, Marcos (2018). *The Acrobat-Body: The Other Body*. Translated by Sunita Nigam. University of Quebec in Montreal.
- Poedjawijatna, (1997). *Pembimbing ke Arah Filsafat*, cet. 10. Rineke Cipta, Jakarta
- Pradopo, Djoko Rachmat. (2002), *Kritik Sastra Modern*, Gama Media, Yogyakarta.

- Polishchuk, V. (2010). The book of acting skills Vsevolod Meyerhold. Moscow region: AST.
- Rahardjo, Supratikno, (2011). *Peradaban Jawa dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*, Yayasan Kertagama dengan Komunitas Bambu, Jakarta.
- Saini, K.M. (1999). *Masalah Gaya dalam Teater Indonesia, TeaterIndonesia: Konsep, Sejarah, Problema*. Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Soedirman. (1977). *Latar Belakang Keagamaan Candi Plaosan*. 50 tahun Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional 1963. Jakarta: PT. Karya Nusantara.
- Stanislavski, Constantin. (2008). *Building a Character. Membangun Tokoh*. Penerjemah; B. Verry Handayani, Dina Octaviani, Tri Wahyuni. PT. Gramedia, Jakarta.
- Yudiaryani. (2011). *Membaca Teater Rebdra dan Mini Kata*. BP ISI. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Menonton Teater*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

